

BAB IV

PAPUAN WOMEN'S EMPOWERMENT SEBAGAI UPAYA OXFAM DALAM MENGURANGI KESENJANGAN GENDER DI PAPUA

Papua merupakan salah satu provinsi bagian Timur Indonesia yang mendapat perhatian khusus terkait permasalahan gender, baik dari pihak pemerintah maupun Oxfam sebagai lembaga internasional. Isu gender menjadi permasalahan sehari-hari yang dihadapi kaum perempuan Papua di dalam masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi perempuan Papua seperti: berbagai bentuk kekerasan, baik kekerasan dalam ruang privat maupun publik. Bukan hanya kekerasan, tetapi perempuan Papua juga mengalami problematika dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Permasalahan tersebut terlihat dengan tingginya angka kematian Ibu dan anak, tingginya penderita HIV/AIDS serta kemunduran yang dialami kaum perempuan dalam bidang pendidikan, sehingga meningkat angka kemiskinan di Papua. Dalam bidang politik perempuan Papua juga mengalami kendala, yaitu minimnya keterwakilan kaum perempuan dalam pemerintahan daerah Papua. Kendala ini disebabkan oleh sistem patriarki yang masih sangat kental, sehingga kaum perempuan memiliki keterbatasan peran dan posisi dalam pengambilan keputusan, baik di ruang privat ataupun dalam ruang publik.

Kondisi ini menimbulkan tingkat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di dalam lapisan masyarakat Papua pun semakin tinggi, sehingga perempuan tidak

memiliki peran yang dominan di dalam masyarakat. Kehadiran Oxfam di Papua sebagai organisasi yang memiliki *concern* terhadap gender, memberikan harapan baru bagi kaum perempuan yang ada di wilayah Papua. Untuk mewujudkan misi dan visi yang diusungnya, Oxfam sebagai lembaga internasional melakukan pendekatan *Gender and Development* (WAD) di wilayah Papua, sehingga kaum perempuan ikut dilibatkan dalam pembangunan. *Gender and Development* (WAD), merupakan satu-satunya pendekatan dalam pembangunan yang melihat semua aspek kehidupan perempuan dan semua kerja yang dilakukan perempuan seperti, kerja produktif, reproduksi, privat dan publik dan menolak upaya apa pun untuk menilai rendah pekerjaan mempertahankan keluarga dan rumah tangga, mulai dikenal sebagai “pemberdayaan”, terhadap perempuan dalam pembangunan.⁸⁴

Jika kita berbicara tentang gender dan pembangunan, maka yang menjadi persoalan yaitu bagaimana mewujudkan keadilan gender. Untuk mencapai keadilan gender, yang menjadi persoalan yaitu meliputi bagaimana keadilan yang menjadi hak-hak dasar kaum perempuan dan juga keadilan menjadi kunci dalam mengatasi kemiskinan.⁸⁵ Sebagai lembaga yang memiliki fokus terhadap keadilan gender, Oxfam memiliki misi “lebih banyak perempuan akan memperoleh kekuasaan atas hidup mereka dan hidup bebas dari kekerasan melalui perubahan sikap, ide-ide dan keyakinan tentang hubungan gender dan melalui peningkatan keterlibatan aktif

⁸⁴Lihat Julia Cleves Mosses, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 209.

⁸⁵Lihat “*Gender Justice*” (diakses pada 25 Oktober 2013); dikutip dalam <http://policy-practice.oxfam.org.uk/our-work/gender-justice>

perempuan dan kepemimpinan di lembaga-lembaga, pengambilan keputusan dan proses perubahan.”⁸⁶ Salah satu perubahan yang ingin ditunjukkan dari keadilan gender yaitu perempuan dan anak perempuan mendapatkan hak, yaitu atas hak-hak mereka sebagai perempuan, dan kemampuan untuk melatih mereka, dengan kontribusi laki-laki serta praktek-praktek yang digunakan oleh semua pelaku pembangunan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan miskin diperkuat.⁸⁷

Maraknya permasalahan gender yang dihadapi perempuan Papua, terutama perempuan asli Papua disebabkan oleh faktor internal yang ada di dalam masyarakat Papua. Menurut kaum modernis, faktor internal (*indigenous aspect*) merupakan variabel yang sangat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran pembangunan. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal yaitu, semua kondisi yang terdapat dan terkait di dalam masyarakat seperti budaya, agama, nilai-nilai, ideologi dan ekonomi masyarakat di dalam masyarakat. Faktor inilah yang menjadi permasalahan di wilayah Papua, terutama bagi perempuan penduduk asli Papua. Permasalahan ekonomi serta masih kuatnya sistem adat dan budaya masyarakat Papua memberikan dampak yang sangat besar terhadap kaum perempuan, yaitu keterbelakangan dan tingginya kemiskinan yang menjadi pemandangan sehari-hari di Papua. Dampak lain yang paling menonjol yaitu memunculkan kesenjangan akan peran dan posisi antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat.

⁸⁶Lihat “*Gender Justice*”, *ibid*

⁸⁷Lihat “*Gender Justice*”, *ibid*

Bukan hanya secara internal, tetapi faktor eksternal juga memberikan dampak tersendiri bagi perempuan Papua. Menurut teori modernisasi, kaum struktural memberikan pandangan bahwa keterbelakangan dan pembangunan dalam sebuah negara atau wilayah dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar atau aspek eksternal (*exogenous aspect*), seperti campur tangan pihak asing atau lembaga luar. Sebagai organisasi yang memiliki mandat untuk melaksanakan kesetaraan gender “*gender equality*”, kehadiran Oxfam sebagai lembaga internasional (aspek eksternal), memberikan warna baru dan perubahan yang berarti di dalam masyarakat Papua, terutama dalam mereduksi disparitas gender di Papua. Untuk mereduksi disparitas gender yang terjadi di Papua, upaya yang dilakukan Oxfam bersama mitra yaitu melalui *Papuan Women's Empowerment (PAWE)*.

Papuan Women's Empowerment (PAWE)

Papuan Women's Empowerment (PAWE) atau Pemberdayaan Perempuan Papua, merupakan program yang dilakukan oleh Oxfam di Papua dalam rangka memenuhi mandatnya yaitu mempromosikan keadilan gender di Indonesia. Proyek *Papuan Women's Empowerment (PAWE)*, dilaksanakan pada bulan Mei 2009 dan selesai pada April 2013. Proyek yang didanai oleh *Japan Social Development Fund (JSDF)*, dan diawasi oleh *World Bank (WB)*⁸⁸ merupakan salah satu pendekatan atau program yang dilakukan Oxfam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Papua, terutama kaum perempuan. Proyek PAWE berlangsung di 10

⁸⁸Lihat “*PAWE Project Profile*” (diakses pada tanggal 25 Oktober 2013); dikutip dari jawaban e-mail

kabupaten, yaitu di 6 kabupaten provinsi Papua yang meliputi kabupaten Jayapura, Keeron, Biak Numfor, Jayawijaya, Merauke dan Boven Digul serta 4 kabupaten di wilayah Papua Barat yang meliputi Kabupaten Manokwari, Teluk Wondama, Teluk Bintuni dan Sorong Selatan.⁸⁹

Perempuan asli Papua menjadi fokus utama Oxfam bersama mitra sebagai penerima manfaat dalam menjalankan program PAWE, baik secara individu atau dalam bentuk kelompok. Hal ini disebabkan karena mayoritas perempuan asli Papua hidup dalam kemiskinan, dan memiliki sumber daya lebih sedikit serta memiliki partisipasi yang kurang dalam mempengaruhi dan pengambilan keputusan jika dibandingkan dengan kaum laki-laki. Untuk mengetahui jumlah penerima manfaat program PAWE dapat dilihat dari tabel di bawah ini.⁹⁰

Tabel 14: Jumlah Penerima Manfaat Program PAWE

Tipe Penerima Manfaat	Penerima manfaat	Jumlah
Individu (kader)	36 perempuan	53 perempuan
Individu (non-kader)	17 perempuan	
Kelompok PAWE	67 kelompok (1.005 perempuan)	114 kelompok (1.710 perempuan)
Kelompok SPP	47 kelompok (705 perempuan)	

Sumber: Data Program PAWE-Oxfam Papua 2009-2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat jumlah penerima manfaat kaum perempuan dalam program PAWE baik individu maupun kelompok. Adapun

kelompok-kelompok di atas terdiri dari kelompok perempuan yang didirikan oleh proyek PAWE dan kelompok tabungan kaum perempuan yang disebut *Revolving Funds Program for Women* (kelompok simpan-pinjam untuk perempuan/SPP), yang didirikan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) melalui RESPEK di Papua dan perdesaan Papua Barat.

Mengacu pada proyek *Papuan Women's Empowerment* (PAWE), tujuan bantuan pengembangan PAWE adalah untuk memberdayakan perempuan Papua yang berada digaris kemiskinan dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan dan pengambilan proses keputusan dalam program pembangunan berbasis masyarakat (PNPM Mandiri). Dalam menjalankan programnya di wilayah Papua dan Papua Barat, proyek PAWE menetapkan tiga strategi utama yang digunakan untuk mencapai tujuannya yaitu:

1. Penguatan organisasi perempuan yang ada dan jaringan untuk memberikan kepemimpinan, pelatihan dan advokasi bagi perempuan di tingkat kampung (desa).
2. Peningkatan kapasitas setiap perempuan melalui peluang pelatihan dan peningkatan kapasitas sesuai kebutuhan mereka.
3. Peningkatan kesadaran dan kapasitas diantara staf Program Rencana Strategis

seperti kepala desa dan pejabat pemerintah untuk mempromosikan kesetaraan gender.⁹¹

Dari tiga strategi yang digunakan, program *Papuan Women's Empowerment* bertujuan untuk memberdayakan perempuan Papua agar kaum perempuan memiliki peran di dalam masyarakat. Adapun program atau kegiatan yang dilakukan *Papuan Women's Empowerment* (PAWE) untuk mewujudkan harapan perempuan Papua melalui:

1. Pemberdayaan Secara Internal

Pemberdayaan secara internal yang dilakukan oleh Oxfam dan mitranya melalui program PAWE, yaitu melalui penanaman nilai-nilai terhadap masyarakat dan kaum perempuan Papua. Tujuan pemberdayaan secara internal yaitu untuk memberikan kesadaran bahwa pentingnya peran perempuan di dalam masyarakat. Adapun penanaman nilai-nilai tersebut melalui:

a. Mengembangkan Pelatihan Kader untuk Memperkuat Organisasi Perempuan dan Mendorong Kesetaraan Gender.⁹²

Pelatihan para kader dilakukan untuk meningkatkan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perempuan, dengan tujuan agar partisipasi kaum perempuan dan para perempuan dapat mengambil manfaat lebih efektif dari proyek baru pengembangan masyarakat, yaitu PNPM Mandiri (RESPEK/Perdesaan). Untuk

⁹¹Lihat "*Activities Conducted and the Result*" dalam PAWE Project Profile (diakses pada tanggal 27 Oktober 2013); dikutip dari jawaban e-mail Ratih Eka Pertiwi-Papua Gender Justice Officer, Oxfam Papua Office.

⁹²Lihat "*Activities Conducted and the Result*, *ibid.*

pengembangan pelatihan para kader dan memperkuat organisasi perempuan serta mendorong kesetaraan gender, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- *Proyek sosialisasi dan assessment terhadap kebutuhan.* Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan melakukan identifikasi terhadap apa yang di butuhkan oleh perempuan Papua. Hasil dari kegiatan tersebut difokuskan terhadap sumber daya dan kapasitas kelompok dan organisasi perempuan, serta identifikasi jenis pelatihan atau kegiatan pembangunan kesadaran perempuan.
- *TOT (Training of Trainers) pada assesment kebutuhan.* TOT yang dilakukan pada dua lokasi yaitu di Jayapura dan Manokwari, TOT ini difokuskan pada pendalaman pandangan dan persepsi terhadap kelompok perempuan berkaitan dengan hak dasar perempuan yang sesuai dengan budaya dan dapat diterima terhadap perubahan peran serta status perempuan dalam masyarakat, memungkinkan kaum perempuan dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan status perempuan dan mata pencaharian.
- *Pengrekrutan kader.* Kader merupakan ujung tombak dan memainkan peran penting selama proyek ini berlangsung, terutama di tingkat desa. Perempuan asli Papua merupakan target utama dalam perekrutan sebagai kader. Tujuan dari perekrutan kader PAWE adalah untuk membantu tim proyek PAWE dalam mengatur dan melakukan pendampingan penduduk asli Papua, baik kelompok perempuan maupun perempuan secara individu yang menjadi penerima manfaat dari proyek PAWE. Untuk mengetahui perempuan (kader

dan non kader) yang telah bekerja dengan PAWE dalam membantu perempuan baik kelompok perempuan maupun perorangan, dapat dilihat dalam lampiran 1.

- *Training of Trainers (TOT) gender*. Dalam kegiatan TOT gender, kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan gender oleh para kader, pengembangan modul serta pelatihan manajemen keuangan yang difasilitasi oleh tim keuangan dari Oxfam Papua dan PNPM Mandiri/RESPEK Papua. Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesetaraan gender kaum perempuan, baik kelompok maupun individu yang menjadi penerima manfaat dari program PAWE, kepada kepala desa dan perangkat desa laki-laki serta anggota masyarakat desa. Adapun pelatihan gender yang dilakukan diharapkan masyarakat dapat mendukung kesetaraan gender dan juga keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam setiap program pembangunan yang dilaksanakan.

Adapun pencapaian (outputs) dari kegiatan mengembangkan pelatihan terhadap kader untuk memperkuat organisasi perempuan dan mendorong kesetaraan gender adalah: sebanyak 50 kader dilatih sebagai pelatih (trainers) yang sebagian besar dari kelompok-kelompok perempuan di Provinsi Papua, memberikan 4 set modul pelatihan dan 10 tipe materi informasi yang disiapkan untuk 500 perwakilan organisasi lokal perempuan dan pelatihan tokoh masyarakat.

Sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program PAWE di Papua, para kader telah banyak memberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan dalam

pembangunan di Papua, serta proyek-proyek penting lainnya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan seorang kader yang mengikuti pelatihan dalam program

PAWE:

“Menjadi kader PAWE, tidak hanya menguntungkan saya dengan meningkatkan kapasitas saya dalam kelompok, tetapi lebih dari itu, saya telah mengamati bagaimana para kelompok perempuan di Keerom dan Jayapura telah tumbuh secara signifikan. Perkembangan ini telah membuat pihaklain, seperti pemerintah daerah menghargai dan mendukung kinerja kelompok. Dua kelompok di Jayapura yang merupakan kelompok Farbes dan Kulit Kayu, dipilih oleh pemerintah provinsi untuk terlibat dalam kapasitas lebih lanjut pembangunan di tahun 2012. Mereka juga bisa mengakses dana sebesar 10 Juta untuk mendukung kegiatan kelompok mereka. Sementara kelompokUwakhe telah dipilih oleh pemberdayaan perempuan kantor Kabupaten Jayapura untuk terlibat dalam sebuah program mencari energi alternatif. Kelompo kini juga telah bekerja sama dengan PNPM Mandiri / RESPEK di kecamatan untuk membangun ruangan multi-fungsi untuk desa. Kelompok-Rut Naomi telah mulai membangun loka karya untuk kegiatan-kegiatan kelompok mereka.”

(Agusto Kopeu, kader PAWE yang mendampingi kelompok perempuan di Sentani, Jayapura-Papua).

Selain hal di atas, adapun berbagai manfaat positif yang diterima oleh para kader yaitu:

- ❖ Para kader telah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang mereka pentingnya gender dan hak-hak perempuan.
- ❖ Kader memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen kelompok, manajemen usaha kecil serta manajemen keuangan sederhana.
- ❖ Adanya peningkatan keterampilan dalam melakukan pendampingan kelompok

- ❖ Peningkatan keterampilan dalam pengoperasian komputer (Microsoft World, Microsof Excel dan Power Point).

Untuk melihat berbagai kegiatan pengembangan kapasitas yang dilakukan selama proyek berlangsung dan dihadiri oleh para kader, dapat di lihat lampiran 2.

b. Membangun Kapasitas Program PNPM-Mandiri untuk Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.⁹³

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat yaitu membentuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Program ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan memajukan pemerintahan lokal dengan melakukan pemberdayaan serta berpartisipasi untuk mendorong kesetaraan gender.

Sebagai lembaga internasional, Oxfam bekerjasama dengan PNPM Mandiri sebagai mitra dalam membangun kapasitas program PNPM Mandiri di Papua. Tujuan kerjasama ini dilakukan untuk lebih meningkatkan sensitivitas terhadap gender dan PNPM Mandiri sebagai mitra lokal dapat membantu mendorong pemerintah terhadap kesetaraan gender serta menciptakan pemerintahan yang baik. Elemen kunci dari kegiatan ini yaitu dengan melibatkan kelompok perempuan Papua dalam memberikan pelatihan dan mendorong perubahan dari dalam, serta ikut melibatkan pemimpin laki-laki penduduk setempat dan pemerintah daerah.

⁹³Lihat "*Activities Conducted and the Result, ibid.*

Untuk mencapai membangun kapasitas program PNPM Mandiri dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Papua, Oxfam melalui program PAWE melakukan kegiatan sebagai berikut:

- *Pelatihan gender bagi staf PNPM Mandiri.* Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PAWE bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para staf tentang kesetaraan gender dan untuk meningkatkan kepekaan pada prinsip-prinsip gender serta hak perempuan. Pelatihan ini dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan PNPM Mandiri RESPEK di Papua dan PNPM Mandiri Perdesaan di Papua Barat.
- *Pelatihan Gender oleh para Kader di Tingkat Kampung.* Selain melakukan pelatihan di tingkat provinsi, program PAWE terhadap gender juga melakukan pelatihan yang dihadiri oleh staf (kader) dari PNPM Mandiri di tingkat desa/kampung. Pelatihan ini dibuka dengan diskusi yang produktif terkait tentang isu hak perempuan dan tentang gender diantara anggota kelompok perempuan, para kader, kepala desa laki-laki dan staf PNPM Mandiri.
- *Pembuatan Film Pendek.* Sebagai tindakan akhir yang dilakukan oleh program PAWE yaitu pembuatan film yang berjudul "*Noken Tra Kosong*". Tujuan dari memproduksi film adalah untuk mendokumentasikan yang dilakukan oleh kelompok maupun perempuan Papua secara individu sebagai penerima manfaat. Film ini juga digunakan untuk pembelajaran internal dan eksternal serta merupakan bagian dari strategi untuk mereplikasi model

dan pendekatan yang digunakan oleh PAWE dalam menjalankan programnya lebih lanjut.

Sebagai mitra Oxfam dalam melakukan kerjasama melalui program *Papuan Women's Empowerment*, PNPM menerima beberapa dampak positif yaitu:

- ❖ 170 pendampingan kampung (56 perempuan dan 114 laki-laki) telah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesetaraan gender.
- ❖ 346 pendis/penkab PNPM Mandiri (122 perempuan dan 244 laki-laki di Papua dan Papua Barat, yang berpartisipasi dalam 10 pelatihan gender yang disampaikan oleh konsultan telah meningkatkan pemahaman dan sensitivitas terhadap kesetaraan gender.
- ❖ *Papuan Women's Empowerment* (PAWE) telah memberikan model kontribusi dan pendekatan dalam hal mengintegrasikan prinsip-prinsip kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dalam program pengembangan masyarakat, serta dalam membangun sinergi antara PNPM dengan pelaku pembangunan lainnya di Papua.
- ❖ PAWE juga juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan profil dari PNPM Mandiri kepada pihak lain dan masyarakat luas melalui; sosialisasi dana bantuan, acara radio, iklan layanan masyarakat di media lokal di Papua, newsletter dan film dokumentar.

Kemudian PAWE juga dikemuka oleh koordinator provinsi PNPM Mandiri

"Di beberapa daerah seperti Keerom, kolaborasi Antara PAWE dan PNPM-Mandiri/Respek telah dibangun dengan baik. Sudah ada kerjasama Antara kedua tim, PAWE dan PNPM, terutama pada tingkat Pendis dan penkab. Pada prinsipnya, PNPM Mandiri/Respek terasa jauh dibantu oleh kerjasama semacam ini, karena PNPM memiliki staf yang terbatas, maka untuk melatih kelompok-kelompok perempuan yang akan mendapatkan hibah SPP masih butuh dukungan dari orang lain. Hasil yang didapat PNPM merupakan dari program PAWE Oxfam, melalui program pelatihan dan telah membantu banyak dalam meningkatkan kapasitas kelompok perempuan tersebut."

(Yunus Susianto, coordinator provinsi PNPM-Mandiri-Respek Papua).

Bukan hanya Papua, tetapi keberhasilan ini juga dirasakan oleh wilayah PNPM Papua Barat yang menjadi mitra dan penerima manfaat dari Oxfam dalam program PAWE. Hal serupa juga dikemukakan oleh koordinator PNPM Mandiri Papua Barat, yaitu:

"Ketika PAWE diusulkan untuk membangun kemitraan dengan PNPM, kami sepakat. Ini berarti bahwa kelompok dibantu oleh PAWE kemudian akan mendapatkan bantuan (hibah) dari PNPM. Saya rasa ini adalah proses saling menguntungkan Antara PAWE dan PNPM. Kelompok PAWE membantu perempuan dan PNPM memberikan SPP bantuan (hibah) untuk kelompok-kelompok yang siap karena mereka telah dikembangkan oleh PAWE."

(Wawan Hiryanan, koordinator provinsi PNPM-Mandiri-Perdesaan Papua Barat).

2. Pemberdayaan Organisasi Perempuan

Bukan hanya memberikan penanaman nilai dan kesadaran gender kepada masyarakat secara internal, Oxfam juga melakukan upaya pemberdayaan perempuan Papua melalui pemberdayaan organisasi-organisasi perempuan dalam mengurangi kesenjangan gender di Papua:

Melalui Pemberdayaan Organisasi kaum Perempuan secara kelompok maupun individu untuk Meningkatkan Kesetaraan Gender dan Status Perempuan.⁹⁴

Untuk membantu organisasi perempuan Papua baik kelompok maupun individu, salah satu upaya Oxfam yaitu menyediakan dana bantuan. Dengan

⁹⁴ Lihat "Activities Conducted and the Results".

memberikan suntikan dana yang mudah dan dapat diakses oleh perempuan Papua, diharapkan perempuan Papua dapat lebih mandiri. Tujuan dari pengadaan (penyedia) dana bantuan adalah untuk menyediakan sumber daya (modal) bagi kaum perempuan, yaitu untuk memberikan pelatihan dan peningkatan kesadaran dan kegiatan kaum perempuan seperti: untuk mempromosikan kesetaraan gender, melibatkan perempuan dalam pemerintah, status perempuan dalam masyarakat dan meningkatkan peluang ekonomi bagi perempuan Papua. Untuk lebih jelas terhadap kegiatan yang dapat dibiayai melalui dana bantuan, dapat dilihat dalam lampiran 3.

Adapun pencapaian dari program ini yaitu, lebih dari 60% dari para pelatih (kader) yang terlibat dalam pembangunan kapasitas lebih lanjut dan peningkatan kesadaran. Bukan hanya itu, dengan pemberdayaan organisasi yang dilakukan oleh Oxfam dalam program *Papuan Women's Empowerment (PAWE)*, organisasi perempuan telah mengalami kemajuan. Kondisi ini terlihat organisasi perempuan memberikan dukungan (mendana) lebih dari 3.000 perempuan dan laki-laki yang dicapai dengan pelatihan atau kegiatan peningkatan kesadaran. Hal lain yang menunjukkan keberhasilan yang dicapai yaitu sebanyak 500 perempuan memiliki kesempatan dalam pengalaman kerja atau pelatihan.

Sepanjang berlangsung proyek PAWE, banyaknya partisipasi dan dampak positif diterima penduduk asli Papua sebagai penerima manfaat, baik perempuan secara berkelompok maupun individu. Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan oleh PAWE dalam pembangunan kapasitas, seperti pemanfaatan dana bantuan,

pengembangan kapasitas yang dilakukan untuk kelompok oleh tim PAWE, dapat dilihat dalam lampiran 4.

Mengacu pada kemajuan dari masing-masing kelompok (PAWE dan SPP), kondisi ini dapat dilihat dengan adanya tingkatan dalam kelompok, yaitu: kelompok maju, menengah dan awal. Kelompok maju adalah kelompok yang memiliki struktur lengkap dengan peran dan tanggung jawab yang jelas, memiliki perangkat yang aktif dan anggota dengan pengetahuan dasar dan keterampilan dalam menjalankan manajemen kelompok dan menjalankan usaha kecil. Kelompok menengah adalah kelompok-kelompok yang memiliki hampir semua karakter kelompok maju, namun perlu untuk melakukan penguatan semangat tim. Sedangkan kelompok awal merupakan kelompok yang hanya memiliki sebagian dari ciri-ciri di atas. Lebih rinci kategori kelompok, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 15: Kategori Peningkatan Kelompok Organisasi Perempuan⁹⁵

Kategori kelompok	Jenis kelompok		Jumlah
	PAWE	SPP	
Kelompok maju	26 kelompok	22 kelompok	48 kelompok
Kelompok menengah	34 kelompok	25 kelompok	57 kelompok
Kelompok awal	7 kelompok	0 kelompok	7 kelompok
Jumlah keseluruhan	67 kelompok	47 kelompok	114 kelompok

Sumber: Data Program PAWE-Oxfam Papua Office 2010-2013

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan dan kemajuan yang dialami oleh setiap kelompok atas kerjasama Oxfam bermasa mitra yaitu PNPM Mandiri. Di sini terlihat bahwa PAWE berhasil membentuk sebanyak 67 kelompok, dengan kategori kelompok maju sebanyak 26 kelompok, kelompok menengah sebanyak 34 kelompok dan kelompok pemula 7 kelompok. Sedangkan untuk kelompok Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) PNPM Mandiri berhasil membentuk 47 kelompok, dengan kategori kelompok maju sebanyak 22 kelompok, kelompok menengah sebanyak 25 kelompok dan untuk kelompok pemula belum ada. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh program yang dijalankan, terutama kelompok kategori maju dan menengah PNPM Mandiri menjadimodal atau kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok, yaitu untuk kepercayaan untuk mengakses dana bantuan dari PNPM Mandiri.

Selain keberhasilan dari tabel diatas, dapat kita lihat manfaat dan dampak positif lainnya yang diterima kelompok perempuan sebagai penerima manfaat dari program tersebut, yaitu:

- ❖ Adanya kemajuan yang dialami oleh kelompok-kelompok dampingan oleh proyek PAWE.
- ❖ Anggota kelompok telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang rumah tangga “perencanaan ekonomi”.
- ❖ Mereka telah meningkatkan keyakinan tentang kemampuan mereka

- ❖ Anggota kelompok memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen usaha kecil, termasuk produksi, distribusi dan pemasaran.
- ❖ Anggota kelompok telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya organisasi perempuan dan tentang peran setiap anggota serta tanggung jawab dalam kelompok.
- ❖ Dengan pengetahuan yang mereka miliki, para anggota kelompok dapat meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam pertemuan perencanaan pembangunan di tingkat kampung (Musyawarah Rencana Pembangunan Kampung/Musrenbangkam) dan pertemuan di tingkat desa, melalui kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musyawarah Perencanaan Pembangunan/Musrenbang) oleh PNPM Mandiri.

Kemajuan yang diterima oleh kelompok perempuan sebagai penerima manfaat program PAWE sangat dirasakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua kelompok di desa Urum Meurake, yaitu:

"Proyek PAWE bertujuan memberdayakan perempuan asli Papua untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan berbasis masyarakat seperti PNPM Mandiri. Di sisi lain, proyek ini juga memberikan kontribusi untuk memperkuat jaringan organisasi perempuan Papua untuk mempromosikan kepemimpinan perempuan. Apa yang telah dilakukan melalui PAWE sangat penting, karena fokus untuk memperkuat perempuan asli Papua oleh program pembangunan lainnya sangat terbatas. Proyek PAWE telah dilaksanakan menggunakan pendekatan yang menempatkan prioritas pada mempromosikan peran gender serta partisipasi perempuan dalam masyarakat program pembangunan berbasis desa. Selama pelaksanaan proyek, 54 perempuan secara individu telah ditargetkan dan berpartisipasi sangat aktif dalam kegiatan proyek. Sementara 114 kelompok perempuan PAWE dan SPP di Papua dan Papua Barat bisa mengakses bantuan(hibah) kecil yang disediakan untuk mereka, dengan untuk meningkatkan kapasitas kelompok mereka. Hal ini sangat penting dalam mendukung gerakan perempuan di Tanah Papua."